

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Perlu dipahami untuk membahas gender masih sering terjadi salah pengertian yang dimaksud dari konsep gender dan kaitannya dengan segala usaha emansipasi kaum perempuan. Dengan ini ada beberapa faktor penyebab ketidakjelasan tersebut. Kata gender dalam Bahasa Indonesia dipilih dari Bahasa Inggris, tidak secara jelas dibedakan pengertian kata “*sex*” dan “*gender*” (Fakih 2012: 7). Belum ada penjelasan lebih rinci dan singkat mengenai hal ini. Dengan hal lain, timbulnya ketidakjelasan itu disebabkan oleh kurangnya penjelasan tentang kaitan antara konsep gender dengan masalah ketidakadilan.

Perbedaan gender ini yang melahirkan berbagai ketidakadilan terhadap kaum laki-laki dan terutama terhadap perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan pola di mana baik laki-laki dan perempuan yang telah menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yaitu: proses, kemiskinan ekonomi, pendapat yang tidak penting dalam suatu keputusan, pembentukan stereotip atau melalui pelabelan negatif, kekerasan, beban, kerja lebih panjang, dan sosialisasi ideologi nilai peran gender (Fakih 2012: 13)

Dalam jurnal Adityawarman, dkk menjelaskan bahwa, perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia; satunya lagi adalah lelaki

atau pria. Berbeda dari wanita, istilah "perempuan" dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak. Adapun pengertian Perempuan sendiri secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti "tuan", orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun dalam bukunya Zaitunah Subhan (2004) perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai.

Masih terbanyang di pikiran kita ada sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa perempuan adalah makhluk ke dua, yang berarti ada signifikansi antara laki-laki dan perempuan. Posisi perempuan tidak memiliki hak sebagaimana laki-laki. Perkara ini berimplikasi pada sikap merendahkan perempuan yang dianggap sebagai makhluk nomor dua yang tidak boleh berpolitik dan tidak boleh menyuarakan kewenangannya (Rokhmansyah 2016:13). Tirto.id. (2017) Pada perempuan, stigmanya adalah peran di ranah privat dan posisi subordinatnya dari laki-laki. Pada laki-laki, stereotipnya pada peran di ranah publik dan peran yang dominan. Jadi, ketika perempuan berhenti bekerja agar bisa penuh waktu merawat anaknya akan mendapat pujian sebagai "ibu yang baik". Sementara bapak yang memutuskan berhenti bekerja agar dapat menjaga anaknya di rumah akan mendapat cemooh sebagai "bukan laki-laki sejati" atau "suami takut istri"

Stereotip merupakan pelabelan terhadap pihak atau kelompok tertentu yang merugikan pihak lain dan menimbulkan ketidakadilan (Narwoko, Suyanto, & Dwi, 2009: 322). Stereotip cenderung menampilkan gagasan keliru (false idea) yang menimbulkan penilaian negatif atau bahkan bersifat

merendahkan orang lain. Stereotip memiliki aspek bagian seperti: stereotip pekerjaan, stereotip pendidikan, stereotip antar etnis, dan stereotip gender. Stereotip didasarkan pada penafsiran yang dihasilkan atas dasar cara pandang dan latar belakang budaya, dihasilkan dari komunikasi dengan pihak lain dan bukan dari sumbernya langsung.

Baron dan Byrne (2004: 213) menjelaskan definisi stereotip adalah sebuah sikap yang merujuk pada arah negatif terhadap kelompok anggota tertentu yang dilihat berdasarkan kelompok mereka. Sebagai contoh jika, kaum perempuan terlihat sedang merokok maka akan dilabeli sebagai seorang yang “tidak baik”, “nakal”, atau mungkin “jalang”. (Handayani. 2012:iii).

Rokhmansyah (2016:10) memberikan pengertian tentang, stereotip gender merupakan bagian luas yang melahirkan sebuah kesan dan keyakinan tentang apa perilaku yang tepat untuk laki-laki dan perempuan, Semua tentang stereotip itu berhubungan dengan gender, etnis, atau jenis lainnya yang mengacu pada citra dari bagian tersebut. Banyak stereotip yang bersifat umum sehingga menjadi ambigu, misalnya bagian feminin dan maskulinitas. Menimbulkan cap stereotip sebagai feminin dan maskulin pada perorangan yang menimbulkan konsekuensi signifikan. Mengecap perempuan sebagai maskulin dan laki-laki sebagai feminin, dapat menghilangkan status sosial dan penerimaan mereka dalam kelompok

Penilaian negatif mengenai perempuan tidak dapat dibuang oleh pengaruh media. Media selalu menggambarkan perempuan sebagai objek

pelecehan. Paradigma tersebut harusnya dapat diubah oleh media. Media massa di Indonesia masih banyak dikuasai oleh laki-laki dan kurangnya partisipasi kaum perempuan di dalamnya. Dengan meningkatnya perempuan dalam praktisi media, diharapkan perempuan tidak lagi digambarkan sebagai objek melainkan dapat berperan aktif sebagai subjek.

Van Zoonen (1994:29) menyatakan bahwa media massa mampu mengonstruksi dunia imajinasi melalui mitos-mitos yang diciptakan oleh masyarakat, menjadikan realitas tertentu yang diterima oleh masyarakat sebagai sebuah kebenaran, serta memproduksi dan mereproduksi ideologi dominan. Media massa tidak bisa dipisahkan dari agenda politik, ekonomi, dan sosiokultural masyarakat sebab media massa memiliki relasi sepadan dengan elemen-elemen tersebut. Media mampu mendorong perempuan meraih kekuasaan dan mengakomodasi kesadaran itu di ruang-ruang media dan di sisi lain berpretensi sebagai agen modernisasi feminis alih-alih eksploitasi (Gill, 2007, h. 147-149).

Media massa merupakan salah satu agen sosialisasi yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Light, Keller dan Calhoun (dalam Sunarto, 2004:26) menyatakan bahwa media massa yang terdiri dari media cetak (surat kabar, majalah) maupun elektronik (radio, televisi, film, internet) merupakan bentuk komunikasi yang menjangkau sejumlah besar orang. Media massa sering digunakan untuk komunikasi dua arah, yaitu media massa ke arah masyarakat dan masyarakat ke arah media massa.

Vlog merupakan salah satu wadah media massa yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu. *Video Blog* (Vlog) adalah suatu bentuk kegiatan blogging dengan menggunakan medium video daripada penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama. Berbagai perangkat seperti ponsel berkamera, kamera digital yang bisa merekam video atau kamera murah yang dilengkapi dengan mikrofon merupakan modal yang mudah untuk melakukan aktivitas *video blogging*.

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer yang didirikan oleh tiga orang bekas karyawan PayPal: Chad Hurley, Steven Chen dan Jawed Karim. Sebenarnya nama domain youtube.com telah didaftarkan pertama kali pada 15 Februari 2005, hanya beberapa saat setelah tiga pendirinya sepakat merintis sebuah situs video sharing. YouTube pertama kali diluncurkan ke publik pada tanggal 23 April 2005.

Perkembangan teknologi seolah menjadi simbol peradaban yang lebih maju. Tanpa disadari masyarakat seakan-akan telah terhipnotis untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan oleh teknologi tersebut. Pesatnya perkembangan teknologi informasi komunikasi di dekade terakhir ini terlihat dari peningkatan jumlah pengguna internet di seluruh dunia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 menemukan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia tepat 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung dengan internet.

Fenomena perempuan bertato, merokok dan peminum masih sangat

menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan di kalangan masyarakat Indonesia. Mereka yang memiliki tato lebih sering dikonotasikan sebagai hal yang buruk atau negatif. Di Indonesia, merokok juga merupakan hal yang tabu dan tidak pantas dilakukan oleh perempuan. Pandangan masyarakat melekatkan citra yang buruk kepada perempuan perokok. Perempuan perokok dianggap sebagai perempuan yang nakal, perempuan yang tidak bermoral, dan sebagainya. Dengan kata lain, perempuan perokok ialah perempuan yang tidak benar (Handayani, 2012:97)

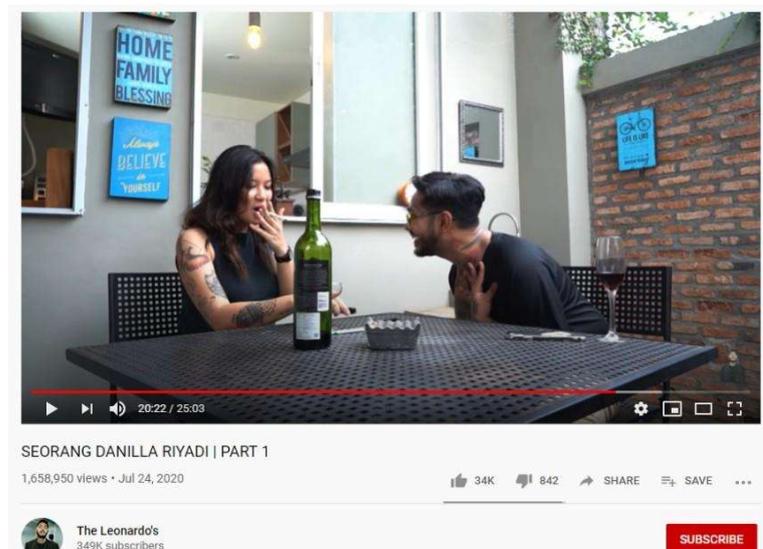
Menurut Aris Martiana, dkk (2017:114) bagi perempuan yang merokok mereka memiliki simbol yang mengandung makna. Simbol digunakan untuk berkomunikasi di antara mereka yang tanpa disadari akan menimbulkan aturan dalam sesama perokok sehingga dapat dipahami ketika berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan individu dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

Di negeri dengan berpola pikir patriarki yang melekat di dalam keseharian masyarakatnya, tidak mudah bagi perempuan untuk mengekspresikan diri. Ada banyak hal yang menjadikan kegiatan itu tidak pantas dilakukan oleh perempuan. Ibarat berada dalam ruang yang mempunyai garis demarkasi antara pantas dan tidak pantas dilakukan (Handayani. 2012:i).

Fenomena ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai stereotip perempuan. Peneliti memilih konten vlog milik Onadio Leonardo yang diunggah di *YouTube*. Dengan video yang berjudul

“Seorang Danilla Riyadi”. Salah satu *Public Figure* yang terkenal memiliki tato dan perempuan yang aktif merokok. Danilla Jelita Poetri Riyadi atau yang kerap disapa Danilla Riyadi merupakan penyanyi perempuan *Indie*.

Gambar I.1 “Danilla Merokok”



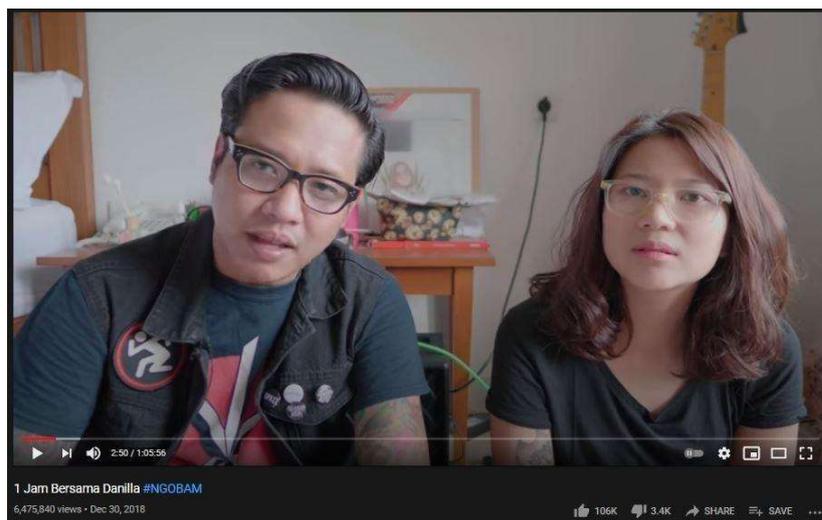
Sumber: *YouTube*

Danilla dan Onad sebelumnya sudah saling mengenal dan pernah menjadi pemeran dalam satu judul film yang sama yaitu *Pretty Boys*. Menurut Danilla setelah memerani film *Pretty Boys* adalah geli karena masih tidak menyangka dirinya akan terjun kembali di bidang perfilman dan sempat menjadi nominasi aktris pendukung wanita. Peralannya Danilla lebih nyaman ketika dipanggil “Danilla yang main musik”.

Indie terbentuk dari kata independent yang artinya mandiri, merdeka dan bebas tanpa ditentukan oleh siapapun. Namun harus dibedakan antara independen sebagai, yang pertama status artis atau band atau minor label yang tidak

dikendalikan oleh major label. Kedua, independen dalam kata indie sebagai subkultur dan *genre* musik. Musik *indie* merupakan aliran (*genre*) musik yang “*not even exist*”. Hal itu disebabkan untuk membedakan antara yang mainstream dengan *indie*. Secara garis besar, *indie* adalah *genre* atau aliran bermusik yang apa adanya, atau dari yang dimiliki. Etika musik indie adalah “*Do It Yourself*”, dimana dari proses merekam, mendistribusikan, dan promosi dilakukan mandiri (Jube, 2008:33-34).

Gambar I.2 “Berbincang dengan Gofar”



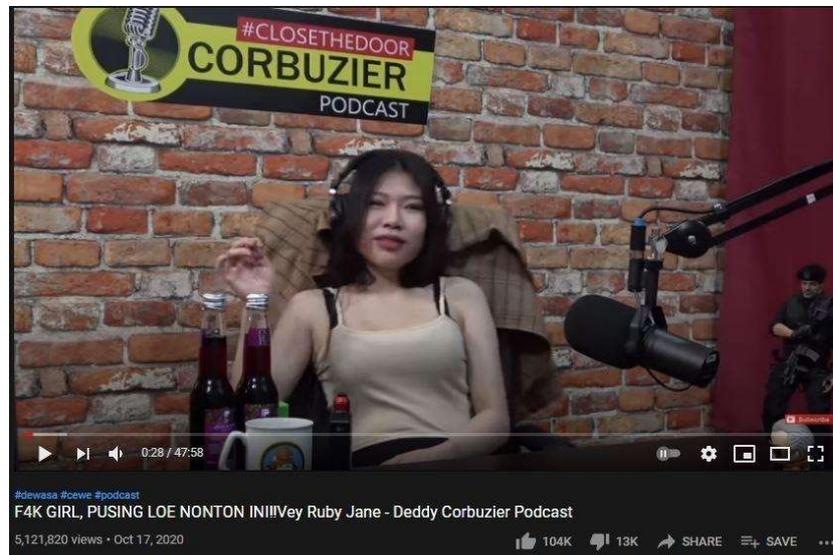
Sumber: *YouTube*

Danilla mengaku dalam videonya bersama Gofar bahwa, sebelumnya tidak mempunyai akun *Instagram* pada tahun 2010 atau 2011 tetapi Danilla memiliki akun *Twitter*. Lalu, Danilla diberitahu oleh asistennya untuk membuat akun *Instagram* yang berguna untuk mempromosikan dirinya, mengatur jadwal manggung dan memberikan wadah supaya orang itu mengerti aktivitas Danilla dalam bermusik. Danilla juga mengaku baru membuat tato pada tubuhnya pada

tahun 2017 karena sebelumnya hasrat ingin memiliki tato sudah sejak lama namun terkendala di materi saja. Dengan sengaja juga Danilla memamerkan tatonya yang menurutnya adalah karya seni dan membuat tato membutuhkan biaya yang cukup mahal, jadi harus dipamerkan karena pameran adalah hal positif asalkan sesuai dengan konteksnya dan tato merupakan bentuk promo akan dirinya.

William L. Rivers dkk (Rivers 2003:ix) juga mengatakan maka pada dasarnya, kondisi dunia sekarang ini sangat mempengaruhi media massa, dan nyatanya posisi media massa juga sangat dapat mempengaruhi kondisi dunia yang sekarang. Bagi *public figure* seperti Onad, Gofar Hilman, dkk melakukan kegiatan merokok, mempunyai tato dan mengkonsumsi alkohol di depan umum merupakan hal yang sudah sangat biasa dilakukan oleh para laki-laki, menurutnya adalah bentuk sebuah kejantanan seorang pria. Berbeda dengan menurut Danilla, bahwa tidak hanya laki-laki saja karena sudah tidak ada lagi larangan untuk perempuan merokok, meskipun masih dianggap tabu oleh banyak masyarakat. Rokok dianggap sebagai pengikat dan mengangkat solidaritas sosial (Handayani 2012: 246).

Gambar I.3 “Vey Ruby Jane *Queen Of Fak Girl*”



Sumber: *YouTube*

Berbeda dengan video vlog yang diunggah oleh Deddy Corbuzier pada tanggal 17 Oktober 2020 lalu yang sedang marak dijumpai di kalangan masyarakat. Vey Ruby Jane yang mengaku adalah “*CEO Queen of Fak Girl*”. Dalam video podcast ini Vey Ruby Jane yang sering disapa Vey ini memberikan pengertian maksud dari kata “*Fak Girl*” adalah perempuan yang suka memainkan laki-laki secara sengaja. Gerakan ini merupakan aksi pembalasan dari perempuan yang pernah dipermainkan oleh laki-laki. Vey juga secara sengaja mempamerkan buah dadanya karena ingin menunjukkan bahwa Vey mempunyai tato ikan koi di dekatt buah dadanya. Vey juga mengatakan

“karena tidak ada yang bisa dibanggakan selain buah dada. Muka gue jelek.

Tidak ada bakat dalam diri gue buat nunjukin gue pakai skincare ini, pake itu

engga bukan yang kayak gitu. Lebih yang ke bar-bar gitu loh, Om”

Fenomena tato bukan dilahirkan dari sebuah tabung dunia yang bernama modern dan perkotaan melainkan tato lahir dan berasal dari budaya pedalaman, tradisional, bahkan dapat dikatakan kuno (Olong, 2006:8). Keberadaan Tato pada masyarakat modern perkotaan mengalami perubahan makna, tato berkembang menjadi budaya populer atau budaya tandingan yang oleh audiens muda dianggap simbol kebebasan dan keragaman. Akan tetapi kalangan tua melihat sebagai suatu keliaran dan berbau negatif (Nugroho, dkk. 2018: 2).

Penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh Clara Ockatrida Sutisna dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Penelitian tersebut berjudul “Bitch or Angel? (Penerimaan Perempuan terhadap *Gender Taboo* pada Instagram dan YouTube Danilla Riyadi)”. Dalam penelitian tersebut berfokus kepada bagaimana penerimaan perempuan terhadap *Gender Taboo* Danilla Riyadi di *Instagram dan YouTube*. Namun penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada penggambaran stereotip perempuan dalam konten vlog Onadio Leonardo yang berjudul “Seorang Danilla Riyadi” di *YouTube*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian kualitatif menggunakan interpretasi dan kesesuaian antara data yang didapat dengan kondisi langsung di lapangan (Mulyana, 2013: 15).

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggambaran stereotip perempuan dalam konten video “Seorang Danilla Riyadi” vlog Onadio Leonardo di *YouTube*?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggambaran perempuan konten “Seorang Danilla Riyadi” vlog Onadio Leonardo di *YouTube*.

I.4 Batasan Masalah

Penelitian kualitatif yang mempelajari mengenai penggambaran perempuan dalam konten video Onadio Leonardo Vlog. Penelitian ini mempunyai subjek yaitu video vlog Onadio Leonardo dan objek dari penelitian ini adalah penggambaran perempuan.

I.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan metode semiotika Peirce dalam melihat dan memaknai tanda dan lambang pada vlog, baik pada pesan verbal maupun nonverbal.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guna untuk memberikan sebuah makna kepada masyarakat khususnya para perempuan juga dapat mempunyai aktivitas yang sama dengan laki-laki misalnya berkarir atau kehidupan bebas yang setara.